



Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal dan *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023)

Fany Maulida

Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fanymaulida13@gmail.com

Abstract: *Tax avoidance is a major issue in the corporate sector, impacting state revenue and fairness in tax distribution. This study analyzes the effects of Earnings Management, Capital Intensity, and Transfer Pricing on Tax Avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Using a quantitative approach, the research relies on secondary data from company financial statements. The population includes all energy sector companies listed on the IDX for 2019–2023. Through purposive sampling, 12 companies were selected, producing 60 observations over five years. Panel data regression with Eviews 12 was applied to test the hypotheses. Results show that simultaneously, Earnings Management, Capital Intensity, and Transfer Pricing significantly influence Tax Avoidance. Partially, Earnings Management has a positive significant effect, meaning companies engaging in earnings management tend to avoid taxes. Capital Intensity shows no significant effect, indicating that investment levels in fixed assets do not affect tax avoidance practices. Transfer Pricing also has no significant effect, possibly due to strict regulations or specific operational traits of the energy sector. The study offers both theoretical insights and practical implications for understanding factors driving tax avoidance in Indonesia's energy industry.*

Keywords: *Capital Intensity; Earnings Management; IDX; Tax Avoidance; Transfer Pricing.*

Abstrak: Penghindaran pajak merupakan isu penting yang memengaruhi penerimaan negara dan keadilan distribusi beban pajak. Penelitian ini menganalisis pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Modal, dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling, menghasilkan 12 perusahaan dengan total 60 observasi selama lima tahun. Analisis data menggunakan regresi data panel melalui software Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, Manajemen Laba, Intensitas Modal, dan Transfer Pricing berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Secara parsial, Manajemen Laba berpengaruh positif signifikan, mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung lebih agresif menghindari pajak. Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan tingkat investasi modal tidak memengaruhi praktik penghindaran pajak di sektor energi. Transfer Pricing juga tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena regulasi yang ketat atau karakteristik khusus operasional sektor energi. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pemangku kepentingan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak di sektor energi Indonesia.

Kata Kunci: BEI; Intensitas Modal; Manajemen Laba; Penghindaran Pajak; Penetapan Harga Transfer.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara berkembang dengan sumber daya alam melimpah dan posisi geografis strategis menarik banyak investor, berpotensi meningkatkan penerimaan pajak sebagai sumber utama APBN. Namun, rasio pajak Indonesia masih rendah, hanya berkisar 8-11% dalam lima tahun terakhir (2019-2023), jauh di bawah standar IMF yang menyarankan minimal 15% untuk negara berkembang. Data BPS (2024) menunjukkan penerimaan pajak mengalami fluktuasi signifikan, terutama penurunan drastis pada 2020 akibat pandemi

COVID-19, kemudian pulih mencapai puncak 2.635,8 triliun rupiah pada 2022. Rendahnya rasio pajak salah satunya disebabkan oleh praktik penghindaran pajak, seperti kasus PT. Adaro Energy Tbk (2019) yang diduga menghindari pajak senilai Rp 1,75 triliun melalui skema transfer pricing.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak menunjukkan hasil yang beragam dan kontradiktif. Untuk manajemen laba, Heriyah (2023) menemukan pengaruh positif signifikan, sementara Sapitri & Hunein (2022) dan Salsabilla dkk (2023) menyimpulkan tidak berpengaruh signifikan. Variabel intensitas modal menunjukkan konsistensi yang lebih baik, dimana mayoritas penelitian seperti Sofian & Djohar (2022) dan Kusumaningrum dkk (2024) menemukan pengaruh positif. Namun, transfer pricing menunjukkan hasil paling kontradiktif dengan temuan positif (Isnaini dkk, 2024), tidak berpengaruh (Sofran & Hasanah, 2024), hingga berpengaruh negatif (Asavandra dkk, 2024).

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan belum adanya fokus spesifik pada sektor energi yang memiliki karakteristik unik menciptakan research gap yang signifikan. Sektor energi memiliki struktur korporasi kompleks dengan operasi multinasional, volatilitas pendapatan akibat fluktuasi harga komoditas, intensitas modal tinggi, dan kontribusi besar terhadap penerimaan negara. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen laba, intensitas modal, dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan efektivitas sistem perpajakan Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori agensi Jensen dan Meckling (1976) sebagai landasan teoretis utama. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen), dimana perbedaan kepentingan dapat memunculkan praktik penghindaran pajak. Manajer sebagai agen dapat memanfaatkan berbagai kebijakan seperti manajemen laba, intensitas modal, dan transfer pricing untuk mengoptimalkan posisi perpajakan perusahaan demi memaksimalkan keuntungan.

Penghindaran pajak merupakan strategi legal untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan memanfaatkan celah hukum dalam koridor legalitas, namun bertentangan dengan maksud kebijakan perpajakan (Sinaga & Malau, 2021). Manajemen laba adalah praktik dimana manajemen menggunakan diskresi dalam kebijakan akuntansi untuk memodifikasi laporan laba guna mencapai tujuan tertentu (Scott, 2015). Intensitas modal mencerminkan

alokasi investasi perusahaan terhadap aset tetap yang memungkinkan optimalisasi beban penyusutan sebagai pengurang pajak (Handayani dkk, 2021). Transfer pricing merupakan mekanisme penetapan harga dalam transaksi internal perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk memindahkan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak rendah (Sumbiharsih & Rasyid, 2021).

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Untuk manajemen laba, Heriyah (2023) menemukan pengaruh positif signifikan melalui strategi "income decreasing", namun Sapitri & Hunein (2022) dan Salsabilla dkk (2023) menyimpulkan tidak berpengaruh signifikan. Variabel intensitas modal menunjukkan konsistensi lebih baik, dimana mayoritas penelitian seperti Sofian & Djohar (2022), Kusumaningrum dkk (2024), dan Nurhasanah & Indradi (2024) menemukan pengaruh positif melalui mekanisme depresiasi. Sementara transfer pricing menunjukkan hasil paling kontradiktif dengan temuan positif (Salsabilla dkk, 2023), tidak berpengaruh (Sofran & Hasanah, 2024), hingga berpengaruh negatif (Asavandra dkk, 2024).

Berdasarkan teori agensi dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah: (H1) manajemen laba, intensitas modal, dan transfer pricing secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak; (H2) manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak; (H3) intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak; dan (H4) transfer pricing berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh manajemen laba, intensitas modal, dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI sebanyak 84 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sektor energi yang konsisten terdaftar di BEI selama 2019-2023, (2) menerbitkan laporan keuangan lengkap, (3) menyediakan data lengkap untuk variabel penelitian, (4) menghasilkan laba selama periode penelitian, dan (5) menggunakan mata uang USD.

Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian terdiri dari penghindaran pajak sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) dengan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Tanjaya & Nazir, 2021).

Variabel independen meliputi manajemen laba yang diukur menggunakan discretionary accrual (Hidayat & Wijaya, 2021):

Menghitung Total Accrual

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih (*net income*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Kas operasional (*Cash flow Operation*) perusahaan i pada t

Melakukan estimasi Total Accrual (TAC) dengan OLS untuk menentukan nilai konstanta

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔRev_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1

PPE_{it} : Total aset tetap perusahaan i pada tahun t

ε : *Error term* perusahaan i pada tahun t

Menghitung NonDiscretionary Accruals dengan formula:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

NDA_{it} : *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔRev_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

PPE_{it} : Total aset tetap perusahaan i pada tahun t

ΔRec_{it} : Selisih total piutang perusahaan i tahun t dikurangi total piutang tahun t-1

Menghitung Discretionary Accrual sebagai ukuran manajemen laba

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aset perusahaan I pada tahun t-1

NDA_{it} : *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Intensitas modal yang dihitung dari:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Sofran & Hasanah, 2024).

Dan transfer pricing yang diukur dari rasio piutang pihak berelasi terhadap total piutang (Sofran & Hasanah, 2024):

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total piutang}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan, dokumentasi laporan keuangan perusahaan dari website BEI dan website perusahaan, serta penelitian daring untuk informasi pelengkap.

Model Analisis

Analisis data menggunakan regresi data panel dengan persamaan: $ETR = \alpha + \beta_1 ML + \beta_2 IM + \beta_3 TP + e$, dimana ETR adalah penghindaran pajak, α konstanta, $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ koefisien regresi, ML manajemen laba, IM intensitas modal, TP transfer pricing, dan e error term. Pengolahan data menggunakan Microsoft Excel dan software Eviews 12.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui tahapan: (1) statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, (2) uji pemilihan model regresi data panel (uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier) untuk menentukan model terbaik antara common effect, fixed effect, atau random effect, (3) uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dengan Jarque-Bera, uji multikolinearitas melalui matriks korelasi, dan uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser, (4) uji hipotesis meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji F untuk pengaruh simultan, dan uji t untuk pengaruh parsial dengan tingkat signifikansi 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel

Berikut adalah tahapan dalam menentukan perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian.

No.	Kriteria	Tidak Memenuhi	Memenuhi
1	Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 – 2023.		84
2	Perusahaan Energi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019 – 2023 di Bursa Efek Indonesia atau di website perusahaan.	(25)	59
3	Perusahaan Energi menyediakan data lengkap selama tahun 2019 – 2023 di Bursa Efek Indonesia atau di website perusahaan.	(19)	40
4	Perusahaan Energi yang menghasilkan laba selama tahun 2019 – 2023	(22)	18
5	Perusahaan Energi yang menggunakan mata uang USD yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 – 2023.	(6)	12
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria			12
Jumlah tahun penelitian			5
Jumlah sampel yang digunakan (14 x 5)			60

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2025

Tabel 1 menyajikan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, di mana sebanyak 12 perusahaan terpilih karena memenuhi kriteria dan dianalisis selama periode 2019 – 2023. Berikut pada Tabel 4.2 terdapat daftar perusahaan *energy* yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indoensia Tbk.
2	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
5	HRUM	Harum Energy Tbk.
6	ITM	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
8	PTRO	Petrosea Tbk.
9	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
10	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
11	SOCI	Soechi Lines Tbk.
12	TPMA	Trans Power Marine Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Hasil Penelitian

Hasil Uji Statistik Dekriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

	TA	ML	IM	TP
Mean	0.23565639	-0.0059141	0.34437266	0.12316106
Median	0.22874360	-0.0040783	0.18421428	0.06684790
Maximum	0.66331304	0.14281459	0.85333824	0.59615431
Minimum	0.03898498	-0.1197091	0.04055130	7.71335e-05
Std. Dev	0.10354423	0.05373141	0.28975985	0.14458550
Skewness	1.12637957	0.48781515	0.70615667	1.47857697
Kurtosis	6.81798723	3.28879833	1.86989282	4.36784286
Jarque-Bera	49.1298757	2.58814742	8.17942812	26.5393839
Probability	2.14576933	0.27415169	0.01674402	1.72602070
Sum	14.1393836	-0.3548514	20.6623598	7.38966409
Sum Sq. Dev	0.63256309	0.17033681	4.95368573	1.23339312
Observations	60	60	60	60

Sumber: Data Diolah Oleh Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 3 yang ditampilkan, terdapat jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dengan total data sebanyak 60 perusahaan yang terdiri atas Penghindaran Pajak (Y), Manajemen Laba (X1), Intensitas Modal (X2) dan *Transfer Pricing* (X3).

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model regresi data panel sebaiknya menggunakan pemdekatan *common effect model* atau *fixed effect model*. Apabila nilai probabilitas *cross section chi-square* $< 0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya model yang digunakan adalah data panel *fixed effect*. Dan sebaliknya, Jika probabilitas *cross section chi-square* $> 0,05$ Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya model yang digunakan adalah data panel *common effect*. Tabel 4.7 berikut menyajikan hasil dari uji chow tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Chow.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.462598	(11.45)	0.0015
Cross-section Chi-square	36.794688	11	0.0001

Sumber: Data Diolah Oleh Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji chow pada Tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section chi-square* $<$ nilai signifikansi ($0,0001 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model estimasi yang sesuai menurut uji chow adalah *fixed effect*. Karena uji chow mengarah pada pemilihan *fixed effect model*, maka

langkah berikutnya adalah melakukan uji hausman untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model* atau *random effect model*.

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan pemilihan model yang paling tepat antara *random effect model* atau dengan *fixed effect model*. Jika nilai probabilitas *chi-square* $< 0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model yang sesuai adalah *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila probabilitas *chi-square* $> 0,05$ Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Sehingga model yang dipilih adalah *random effect*. Tabel 4.8 berikut menyajikan hasil dari Uji Hausman.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman.

Effects Summary	Chi-square Statistic	Chi-square. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.151099	3	0.0430

Sumber: Data Diolah Oleh EvIEWS 12, 2025

Berdasarkan Hasil Uji Hausman pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* $<$ nilai signifikansi ($0,0430 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, model estimasi berdasarkan hasil uji hausman adalah *fixed effect*.

Tabel 6. Hasil Uji Model Regresi Data Panel.

No.	Pengujian	Hasil	Keputusan
1	Uji Chow	Probabilitas $0,0001 < 0,05$	FEM
2	Uji Hausman	Probabilitas $0,0430 < 0,05$	FEM

Dengan demikian, seperti yang dijabarkan pada Tabel 4.10, setelah dilakukan uji chow dan uji hausman, yang mana hasil yang di peroleh merujuk pada model yang sama yaitu *fixed effect model*, maka dapat disimpulkan model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan korelasi yang sangat kuat atau sempurna di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Identifikasi multikolinearitas dapat dilakukan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independen $> 0,90$ maka hal tersebut menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas dalam model. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.11.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas.

	ML	IM	TP
ML	1.000000	-0.006690	0.058753
IM	-0.006690	1.000000	-0.0062606
TP	0.058753	-0.062606	1.000000

Sumber: Data Diolah Oleh Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 7 diatas, hasil uji multikolinearitas diatas, masing masing variabel memiliki nilai koefisien korelasinya $< 0,90$. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak memiliki gejala multikolinearitas.

2) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidakseragaman varians residual antar observasi dalam model regresi. Permasalahan heteroskedastisitas lebih sering ditemukan pada data *cross section* dibandingkan dengan data *time series*. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas *chi-square*. Jika nilai probabilitas *chi-square* $> 0,05$, maka model bebas dari masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas *chi-square* $< 0,05$ maka terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model. Hasil pengujian heteroskedastisitas terhadap data penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023067	0.039357	0.586104	0.5607
ML	-0.128690	0.120465	-1.068311	0.2911
IM	0.059605	0.107176	0.556140	0.5809
TP	-0.035140	0.056649	0.620308	0.5382

Sumber: Data Diolah Oleh Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji heteroskedastisitas diatas, seluruh variabel menunjukkan nilai probabilitas variabel $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada masing-masing variabel atau dapat dikatakan telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini bertujuan untuk menilai seberapa besar variasi yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *R-squared* berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi semakin mampu menjelaskan variasi data dengan baik. Tinggi rendahnya nilai

koefisien determinasi ini menggambarkan sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

R-squared	0.575178	Mean dependent var	0.235656
Adjusted R-squared	0.443011	S.D. dependent var	0.103544
S.E. of regression	0.077277	Akaike info criterion	-2.070527
Sum squared resid	0.268727	Schwarz criterion	-1.546941
Log likelihood	77.11580	Hannan-Quin criter	-1.865723
F-statistic	4.351901	Durbin-Watson stat	1.918159
Prob(F-statistic)	0.000081		

Sumber: Data Diolah Oleh Eviews 12, 2025

Dari tabel 9 diatas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adjusted Rsquared sebesar 0.443011. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 44,3%. Artinya Manajemen Laba, Intensitas Modal, dan *Transfer Pricing* memiliki proporsi terhadap Penghindaran Pajak sebesar 44,3% sedangkan sisanya 55,7% ($100.00\% - 44,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini, seperti kepemilikan instritusional ((Sofian & Djohar (2022) dan beban pajak tangguhan (Asavandra, dkk (2024).

e. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan atau sering disebut Uji F digunakan untuk mengindikasikan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji regresi secara simultan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji F.

R-squared	0.575178	Mean dependent var	0.235656
Adjusted R-squared	0.443011	S.D. dependent var	0.103544
S.E. of regression	0.077277	Akaike info criterion	-2.070527
Sum squared resid	0.268727	Schwarz criterion	-1.546941
Log likelihood	77.11580	Hannan-Quin criter	-1.865723
F-statistic	4.351901	Durbin-Watson stat	1.918159
Prob(F-statistic)	0.000081		

Sumber: Data Diolah Oleh Eviews 12, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 3,921742 sementara F tabel dengan tingkat signifikan 0,05 dan $df1 (k-1) = 4-1 = 3$ dan $df2 (n-k) = 60-4 = 56$, didapat F tabel 2,769431. Dengan demikian, F hitung $>$ F tabel ($4.351901 > 2,743710$) bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya, tingkat signifikan pada tabel sebesar $0.000081 < 0,05$, maka ketiga variabel independen dinyatakan berpengaruh secara signifikan dan H4 diterima, H0 ditolak.

f. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial yang juga dikenal sebagai uji t, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Regresi Uji t.

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.202178	0.068613	2.946632	0.0051
ML	-0.661245	0.210008	-3.148668	0.0029
IM	0.093710	0.186846	0.501533	0.6184
TP	-0.021951	0.098759	-0.222263	0.8251

Sumber: Data Diolah Oleh Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 11 dalam model regresi persamaan linear diatas, dapat dilihat bahwa:

1) Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

Dari Tabel 4.15 diatas dilihat bahwa nilai t hitung Manajemen Laba menunjukkan nilai negatif sebesar -3.148668 dengan nilai koefisien 0,0029. Berdasarkan nilai k adalah 4 variabel dengan $df = 60 - 4$, maka 56 akan di dapatkan t Table sebesar 2,003241 maka jika di absolutkan $3.148668 < 2,003241$. Sehingga variabel manajemen laba berpengaruh secara negatif. Nilai signifikan sebesar 0,0029 menunjukkan bahwa angka tersebut lebih kecil dari batas signifikan yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,0029 > 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Laba berpengaruh terhadap Tax Avoidance, maka H1 diterima, H0 ditolak.

2) Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Dari Tabel 4.15 diatas dilihat bahwa nilai t hitung Intensitas Modal menunjukkan nilai positif sebesar 0,501533 dengan nilai koefisien 0,6184. Berdasarkan nilai k adalah 4 variabel dengan $df = 60 - 4$, maka 56 akan di dapatkan t Table sebesar 2,003241 maka jika di absolutkan $0,501533 < 2,003241$. Sehingga variabel intensitas modal tidak berpengaruh secara positif. Nilai signifikan sebesar 0,6184 menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari batas signifikan yang ditetapkan, yaitu 0.05 ($0,6184 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, maka H2 ditolak, H0 diterima.

3) Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak

Dari Tabel 4.15 diatas dilihat bahwa nilai t hitung *Transfer Pricing* menunjukkan nilai negatif sebesar 0,222263 dengan nilai koefisien 0,8251. Berdasarkan nilai k adalah 4 variabel dengan $df = 60 - 4$, maka 56 akan di dapatkan t Table sebesar 2,003241 maka jika di absolutkan $0,222263 < 2,003241$. Sehingga variabel *Transfer Pricing* tidak berpengaruh secara negatif. Nilai signifikan sebesar 0,8251 menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0.05 ($0.8251 > 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, maka H_3 ditolak, H_0 diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh manajemen laba, intensitas modal, dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan kemampuan menjelaskan sebesar 44,3%. (2) Secara parsial, hanya manajemen laba yang berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba cenderung lebih agresif dalam strategi penghindaran pajak. (3) Sebaliknya, intensitas modal tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa keputusan investasi aset tetap lebih didorong oleh kepentingan operasional strategis. (4) dan transfer pricing tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan implementasi transfer pricing dibatasi oleh regulasi perpajakan yang semakin ketat.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sampel yang terbatas (84 observasi dari 12 perusahaan) dan periode pengamatan lima tahun, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Nilai Adjusted R-square 44,3% menunjukkan masih terdapat 55,7% faktor lain yang belum dijelaskan dalam model penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel lintas sektor, memperpanjang periode observasi, dan mengeksplorasi variabel lain seperti kepemilikan institusional dan beban pajak tangguhan. Bagi perusahaan sektor energi, penelitian ini merekomendasikan penguatan sistem pengendalian internal dan transparansi pelaporan keuangan untuk menjaga kepatuhan perpajakan sambil mengoptimalkan strategi bisnis yang sustainable dan legal.

DAFTAR REFERENSI

- Adaro Terindikasi Pindahkan Ratusan Juta Dolar AS ke Jaringan Perusahaan Luar Negeri Untuk Menekan Pajak. (2019, July 4). *Globalwitness.Org*. [Adaro Terindikasi Pindahkan Ratusan Juta Dolar AS ke Jaringan Perusahaan Luar Negeri Untuk Menekan Pajak](#).
- Artamivia Monica, B., & Irawati, W. (2021). Pengaruh transfer pricing dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 1. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>
- Asavandra, F. A., Evana, E., Prasetyo, T. J., & Syafis, K. S. (2024). Pengaruh thin capitalization, beban pajak tangguhan, transfer pricing dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *JEAP*, 1, 112-132. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i3.233>
- Fathoni, M. (2023). *Landasan teori*.
- Fitri, A., & Pratiwi, A. P. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan dan transfer pricing terhadap tax avoidance. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 330-342. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews10*. Universitas Diponegoro.
- Heriyah, N. (2023). Pengaruh manajemen laba dan corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *E-Profit*, 5(2), 114-121. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v5i2.727>
- Hidayat, H., & Wijaya, S. (2021). Pengaruh manajemen laba dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak. *Bina Ekonomi*, 25(2), 155-172. <https://doi.org/10.26593/be.v25i2.5331.61-79>
- Isnaini, R. S., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh transfer pricing, profitabilitas, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 808-822. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2327>
- Isnaini, R., & Handayani, A. (2024). Pengaruh intensitas modal, transfer pricing dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 202-223. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.18>
- Kusumaningrum, S. W., Kurnia, & Said, H. S. (2024). Pengaruh reformasi perpajakan, intensitas modal, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(3), 2068-2082. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i3>
- Lia Agustina, & Aris Sanulika. (2024). Pengaruh beban pajak tangguhan, capital intensity, dan thin capitalization terhadap tax avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 86-95. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian bisnis - Teknik dan analisis data dengan SPSS - STATA - Eviews* (1st ed.). MADENATERA.
- Nurhasanah, S., & Indradi, D. (2024). Pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan financial distress terhadap penghindaran pajak. *IJMS: Indonesia Journal Of*

Management Studies, 3(1), 20-31. <https://dmi-journals.org/ijms/indexhttps://doi.org/10.53769/ijms.v3i1.823>

Oktaviyoni, A. (2024). Statistik penerimaan pajak tahun 2023 dalam angka.

Realisasi pendapatan negara tahun 2019 - 2023. (n.d.). Retrieved December 7, 2024, from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCM/realisasi-pendapatan-negara.html>

Salsabilla, S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh transfer pricing, ROA, leverage dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak di BEI tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 151-174. <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.35353>

Sapitri, D., & Hunein, H. (2022). Pengaruh manajemen laba, intensitas modal dan umur perusahaan terhadap tax avoidance (Studi empiris perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 978-985. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.573>

Simanjuntak, A. K. M. (2025, January 23). Reformasi pajak dan kerek PPN, ini saran peneliti. *VALIDNEWS*.

Sofian, F., & Djohar, C. (2022). Pengaruh transfer pricing, intensitas modal dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Indonesian Journal of Management Studies (IJMS)*, 1(1). www.cnbcindonesia.comhttps://doi.org/10.53769/ijms.v1i1.210

Sofran, S. A., & Hasanah, N. (2024). Pengaruh tingkat hutang, intensitas modal dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 488-506. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i2.82>

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). ALFABETA. www.cvalfabeta.com

Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189-208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007. (n.d.). Direktorat Jenderal Pajak. Retrieved December 7, 2024, from <https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-28-tahun-2007>